

Globalisasi dan keragaman budaya di kampus: Studi tentang interaksi antarbudaya dalam komunitas mahasiswa daerah

Inaya Dwi Belianti, Rachmad Iqbal Surya, dan Sya'rifatus Sya'bana
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email: nayabeliaa19@gmail.com

Abstrak: Globalisasi telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan tinggi. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antarbudaya dalam komunitas mahasiswa daerah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, sebagai respons terhadap fenomena globalisasi dan keragaman budaya. Metode yang dipilih dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Interaksi antarbudaya dalam komunitas mahasiswa daerah akademik di UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian studi kasus subjek penelitian yang berkaitan dengan globalisasi yang membawa perubahan dalam interaksi mahasiswa. Interaksi antarbudaya di mahasiswa dalam era globalisasi adalah suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas tujuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah memberikan kontribusi positif dan negatif terhadap interaksi antarbudaya di FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya. Di satu sisi, adanya pertukaran ide dan pengalaman antara mahasiswa dan dosen dari berbagai budaya telah memperkaya pengalaman akademik. Di sisi lain, terdapat tantangan dalam mengelola perbedaan budaya yang mungkin menyebabkan konflik atau kesalahpahaman.

Kata kunci: *budaya, globalisasi, interaksi*

Globalization and cultural diversity on campus: A study of intercultural interactions

Abstract: Globalization has had a significant impact on various aspects of life, including in the context of higher education. This study aims to explore intercultural interactions in regional student communities at the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) of Sunan Ampel State Islamic University (UIN) Surabaya, as a response to the phenomenon of globalization and cultural diversity. The method chosen in this research was to gain an in-depth understanding of intercultural interactions in the academic area student community at UIN Sunan Ampel Surabaya. Case study research on research subjects related to globalization which brings changes in student interactions. Intercultural interaction among students in the era of globalization is a specific or typical phase of the overall personality. The results of the research show that globalization has made positive and negative contributions to intercultural interaction at FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya. On the one hand, the exchange of ideas and experiences between students and lecturers from various cultures has enriched the academic experience. On the other hand, there are challenges in managing cultural differences that may cause conflicts or misunderstandings.

Keywords: *culture, globalization, interaction*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi pendorong utama transformasi budaya di seluruh dunia, termasuk dalam konteks pendidikan tinggi (Belianti, 2025). Kampus-kampus telah menjadi lingkungan yang semakin mencerminkan keragaman budaya, dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan negara (Belianti, 2025; Khair, Tang, & Mubarok., 2024). Interaksi antarbudaya di kampus bukan hanya tentang pertukaran ide akademis, tetapi juga melibatkan integrasi sosial dan budaya yang dapat membentuk pandangan dunia mahasiswa (Mumtaz *et al.*, 2024). Dalam hal ini, penting untuk memahami bagaimana globalisasi mempengaruhi hubungan antarbudaya di kampus (Belianti, 2025). Pengaruh ini tidak hanya mencakup aspek positif seperti pertukaran budaya dan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan, konflik, atau kesalahpahaman budaya (Adnan, Widyanarti, & Wibisono, 2024; Widyanarti *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kajian tentang interaksi antarbudaya di kampus menjadi relevan untuk memahami dampak globalisasi terhadap keragaman budaya di ruang akademis (Belianti, 2025; , Khair *et al.*, 2024).

Globalisasi tidak hanya membawa keuntungan dalam pertukaran ide dan pandangan dunia (Belianti, 2025), tetapi juga membawa tantangan dalam mengelola perbedaan budaya (Widyanarti *et al.*, 2024). Interaksi antarbudaya di kampus melibatkan aspek-aspek kompleks, seperti bahasa, norma sosial, dan nilai-nilai yang berkembang dari berbagai warisan budaya (Meilani *et al.*, 2024; Mumtaz *et al.*, 2024). Cara mahasiswa merespon dan mengelola keragaman ini secara langsung mempengaruhi keberhasilan integrasi sosial dan akademis di lingkungan kampus (Handayani, 2022). Budaya di lingkungan kampus memiliki banyak perbedaan yang dapat membawa perubahan dan pengembangan bagi mahasiswa untuk saling bertukar pikiran (Hadijaya, Novita, & YUSDIANA, 2025). Melalui interaksi antarbudaya, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami lebih dalam mengenai perbedaan tradisi, norma, dan nilai budaya (Rahmah *et al.*, 2024). Lingkungan kampus yang heterogen juga mampu mengubah stereotip masyarakat terhadap budaya lain, sehingga membantu mengurangi kesalahpahaman (Widyanarti *et al.*, 2024; , Meilani *et al.*, 2024).

Mahasiswa dari daerah yang berbeda tidak hanya mewakili keragaman geografis, tetapi juga menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkomunikasi lintas budaya. Sebagai contoh, mahasiswa Sunda dan Jawa di lingkungan kampus mungkin memiliki bahasa ibu yang berbeda, namun ketika berkomunikasi, mereka akan menggunakan bahasa Indonesia sebagai medium persatuan. Hal ini tidak hanya mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, tetapi juga memfasilitasi terbentuknya hubungan yang lebih erat di antara mahasiswa.

Mahasiswa yang berasal dari daerah-daerah luar, untuk menjaga warisan budayanya, mengikuti kegiatan di dalam komunitas atau suatu organisasi mahasiswa yang mewakili asal daerah mereka. Dalam lingkungan tersebut, mereka dapat berinteraksi dengan sesama mahasiswa yang juga berasal dari wilayah yang sama dan sedang menempuh pendidikan di institusi yang sama. Dengan cara ini, mereka tidak hanya dapat memelihara nilai-nilai budaya mereka melalui kegiatan yang positif, tetapi juga dapat membangun jaringan sosial yang erat. Di samping itu, kehadiran mereka dalam komunitas semacam ini akan menciptakan lingkungan yang lebih akrab karena mereka dapat berkomunikasi dalam bahasa sehari-hari mereka sendiri, memperkuat rasa saling pengertian dan kebersamaan di antara anggota komunitas. Namun, interaksi antarkomunitas multibahasa juga menghadirkan dinamika yang kompleks, seperti munculnya kolaborasi yang konstruktif ketika anggota komunitas saling menghargai dan berbagi budaya. Di sisi lain, risiko stereotipe juga tidak bisa diabaikan karena prasangka-

prasangka tertentu dapat muncul dari kurangnya interaksi yang mendalam atau dari kesalahpahaman komunikasi lintas budaya. Selain itu, segregasi dapat terjadi jika komunitas tertentu cenderung eksklusif, menutup diri terhadap interaksi dengan kelompok lain, dan mengurangi potensi integrasi sosial yang positif. Oleh karena itu, pengelolaan interaksi antarkomunitas perlu mempertimbangkan pendekatan yang mendorong kolaborasi aktif sekaligus meminimalkan risiko stereotipe dan segregasi agar hubungan antar kelompok dapat berjalan harmonis, saling menghormati, dan saling memperkaya. Melibatkan diri dalam komunitas ini memberikan dukungan sosial yang penting dan memungkinkan mereka untuk terus terhubung dengan akar budaya mereka selama menjalani studi di lingkungan kampus.

Studi empiris oleh Belianti (2025) mengungkap bahwa globalisasi telah menjadi faktor kunci yang mendorong terjadinya interaksi antarbudaya dalam komunitas mahasiswa daerah di FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya. Dinamika pertukaran ide dan perbedaan budaya tidak hanya memperkaya diskursus akademis, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait pengelolaan norma serta nilai yang beraneka ragam. Oktavia, Paulina, & Yuniati (2024) dalam studi kasus mengenai program pertukaran mahasiswa merdeka menunjukkan bahwa peningkatan toleransi, keterampilan komunikasi, dan kemampuan beradaptasi merupakan respon adaptif mahasiswa terhadap keragaman budaya, mendukung integrasi sosial dan akademis. Selain itu, penelitian Wulandari dan Mufid (2020) menyatakan bahwa perbedaan etnis, seperti antara mahasiswa etnis Jawa dan Sunda, dapat memberikan hambatan maupun meningkatkan interaksi, sehingga memperkaya pemahaman empiris tentang kompleksitas komunikasi antarbudaya di lingkungan kampus. Temuan dari ketiga studi tersebut memberikan bukti empiris mengenai peran globalisasi dalam mengembangkan keragaman budaya serta tantangan dan peluang yang muncul dalam interaksi antarbudaya di ruang akademis.

Meskipun penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa globalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap keragaman budaya di lingkungan kampus, terutama melalui studi mengenai interaksi antarbudaya dan adaptasi identitas mahasiswa (Belianti, 2025; Wulandari & Mufid, 2020), masih terdapat kekurangan literatur yang secara khusus mengkaji dinamika interaksi antarbudaya dalam komunitas mahasiswa daerah di FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian-penelitian tersebut cenderung menyajikan aspek interkultural secara umum tanpa mempertimbangkan nuansa lokal yang mungkin muncul akibat perbedaan latar belakang daerah, nilai, dan tradisi yang unik pada mahasiswa. Sebagai tambahan, intervensi media digital untuk adaptasi budaya akademik yang telah diteliti Cholil dan Nuha (2023) menunjukkan adanya upaya peningkatan integrasi, namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengaitkannya secara mendalam dengan kondisi dan tantangan di FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam pemahaman empiris yang mengintegrasikan peran globalisasi dengan keragaman budaya lokal dalam konteks spesifik tersebut, yang menjadi urgensi untuk diteliti lebih lanjut guna mengoptimalkan integrasi sosial dan akademis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisa studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan interaksi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan konteks khusus yang memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang berarti menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Interaksi antarbudaya dalam komunitas mahasiswa daerah di Fisip UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian studi kasus subjek penelitian yang berkaitan dengan globalisasi yang membawa perubahan dalam interaksi mahasiswa. Interaksi antarbudaya di mahasiswa dalam era globalisasi adalah suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas tujuan studi kasus untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang globalisasi sebagai bentuk perubahan sosial dan budaya komunikasi pada mahasiswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara dan observasi dengan proses pengumpulan data melalui tanya jawab, diskusi kepada pihak responden dan informan dengan cara melakukan interaksi secara langsung. Kemudian observasi yang dimana penelitian ini dilakukan dengan menulis segala informasi yang didapat dari pengamatan peneliti dari fenomena atau peristiwa yang ada di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perubahan Budaya di Era Globalisasi. Waters (1995, p. 90) mengungkapkan bahwa globalisasi merupakan perkembangan modern yang telah mempengaruhi munculnya berbagai kemungkinan untuk mengubah dunia. Dampak globalisasi dapat membuat dunia menjadi lebih terbuka dan menghilangkan berbagai hambatan yang membuat kita saling membutuhkan. Globalisasi kini menjadi kenyataan dan akan berdampak besar terhadap perkembangan kebudayaan dan pada akhirnya membawa perubahan baru. Waters mendefinisikan globalisasi dari perspektif yang berbeda. Ia menyatakan bahwa globalisasi adalah suatu proses sosial di mana batas-batas geografis tidak berperan dalam kondisi sosiokultural yang pada akhirnya muncul dalam kesadaran individu.

Definisi ini hampir persis seperti yang dimaksudkan Giddens (1990). Globalisasi berarti adanya saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain, dan antara satu orang dengan orang lain, melalui perdagangan, perjalanan, pariwisata, kebudayaan, informasi, dan pertukaran yang luas, semakin sempit. Pengaruh globalisasi yang semakin pesat tentunya berdampak pada perkembangan sosial budaya, perilaku, spiritual, dan keagamaan. Globalisasi bukanlah hal baru bagi masyarakat Muslim, khususnya bagi para mahasiswa. bahkan, perkembangan umat Islam di Indonesia berbarengan dengan pesatnya munculnya berbagai gelombang globalisasi. Kehidupan manusia di era globalisasi didukung dan dipengaruhi oleh kemajuan dan kecanggihan teknologi. Bahkan, segala sesuatu yang tadinya dianggap milik negara, kini diangkat menjadi barang publik. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan globalisasi berdampak pada masyarakat secara keseluruhan, khususnya generasi muda.

Perubahan budaya di era globalisasi dapat mencakup adopsi elemen-elemen budaya dari berbagai negara, penyebaran media massa yang merata, dan interaksi lintas budaya yang intens. Hal ini dapat memengaruhi gaya hidup, nilai, dan norma-norma sosial dalam masyarakat. Perubahan budaya tidak selalu satu arah. Selain adopsi elemen budaya, masyarakat juga dapat memberikan kontribusi dan memberikan makna baru pada unsur-unsur budaya yang diadopsi. Globalisasi juga dapat memicu perlawanan terhadap dominasi budaya dari luar. Dengan demikian, perubahan budaya di era globalisasi melibatkan dinamika kompleks antara interaksi, adaptasi, dan resistensi terhadap pengaruh lintas budaya.

Dalam konteks ini, perubahan budaya yang terjadi tidak mengakibatkan hilangnya interaksi budaya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, melainkan membuka peluang untuk pertukaran dan penggalan wawasan baru. Globalisasi menciptakan lingkungan di mana

mahasiswa dapat terlibat dalam interaksi budaya yang lebih beragam, baik melalui pertukaran fisik atau melalui platform digital. Globalisasi membuka akses mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan dan inovasi yang mungkin tidak dapat diakses sebelumnya. Melalui teknologi dan konektivitas global, mahasiswa dapat mengakses sumber daya pendidikan internasional, berpartisipasi dalam proyek kolaboratif lintas negara, dan memperdalam pemahaman mereka mengenai ilmu pengetahuan baru yang sedang berkembang. Globalisasi membuka akses mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan dan inovasi yang mungkin tidak dapat diakses sebelumnya. Melalui teknologi dan konektivitas global, mahasiswa dapat mengakses sumber daya pendidikan internasional, berpartisipasi dalam proyek kolaboratif lintas negara, dan memperdalam pemahaman mereka mengenai ilmu pengetahuan baru yang sedang berkembang.

Interaksi Antarbudaya Komunitas Mahasiswa Daerah FISIP UINSA. Interaksi antarbudaya di Komunitas Mahasiswa Daerah FISIP UIN Sunan Ampel mencakup partisipasi mahasiswa dari berbagai budaya, komitmen terhadap pemahaman lintas budaya, kolaborasi pertukaran ide, peran bahasa sebagai media komunikasi, dukungan institusional, pemahaman perbedaan nilai, etika, dan pengaruh globalisasi. Evaluasi terhadap aspek-aspek ini memberikan gambaran tentang sejauh mana keberagaman budaya tercermin dalam dinamika kehidupan di kampus. Mahasiswa daerah di FISIP UIN Sunan Ampel menunjukkan respons yang beragam terhadap pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya mereka. Sebagian merespon dengan adopsi elemen-elemen global tanpa kehilangan akar budaya lokal, sementara yang lain mungkin mengalami dilema identitas.

Mahasiswa FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya berasal dari berbagai daerah yang memiliki banyak keragaman budaya khususnya pada perbedaan bahasa. Mereka memiliki ciri khas masing-masing dalam penggunaan aksentuasi bahasa. Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan, mereka mampu untuk menjalin interaksi yang harmonis dengan sesama mahasiswa yang berasal dari daerah berbeda, dan ini diwujudkan dalam penggunaan Bahasa Persatuan yakni bahasa Indonesia. Bahkan mereka yang tidak berasal dari suku Jawa pun sedikit demi sedikit juga belajar Bahasa Jawa. Adanya hal tersebut menyebabkan mahasiswa dapat belajar tentang budaya lain yang dapat meningkatkan toleransi antarbudaya.

Kehadiran keberagaman budaya, mampu memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif, membentuk hubungan sosial yang erat, dan juga dapat saling menghargai satu sama lain. Adanya Komunitas Mahasiswa Daerah Asal juga yang menjadi salah satu pemicu mahasiswa untuk dapat tetap melestarikan bahasa dan budaya dari daerahnya. Hal ini tentu menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa yang memiliki keragaman budaya untuk dapat menciptakan lingkungan kampus yang dinamis dan multikultural. Dengan ini, mereka mendapatkan ilmu dan pengalaman baru.

Faktor seperti akses teknologi, media sosial, dan interaksi antarbudaya di lingkungan kampus memainkan peran signifikan dalam membentuk pandangan mereka terhadap identitas budaya. Perlu diakui bahwa respon ini dapat menciptakan dinamika unik di antara mahasiswa, menyoroti kompleksitas interaksi antara globalisasi dan keragaman budaya di konteks kampus. Tantangan dalam mempertahankan keragaman budaya di tengah globalisasi melibatkan ketegangan antara integrasi global dan pelestarian identitas lokal. Faktor-faktor seperti dominasi budaya global, homogenisasi nilai-nilai, dan kemungkinan terjadinya konflik nilai dapat mengancam keberagaman. Diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inklusivitas, mendidik kesadaran antarbudaya, dan mengembangkan strategi yang memungkinkan mahasiswa untuk mempertahankan identitas budaya mereka tanpa menutup diri terhadap pengaruh global.

Mahasiswa diharapkan dapat menggali perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai keanekaragaman budaya yang ada. Kampus juga harus merespon dengan menggelar berbagai kegiatan kultural, seperti pameran seni dan festival budaya. Melalui acara-acara tersebut, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan memahami keberagaman budaya yang ada di tengah-tengah mereka. Dari sinilah diharapkan lahirnya rasa toleransi yang kuat.

FISIP UIN Sunan Ampel juga aktif dalam mendorong program pertukaran mahasiswa antarbudaya. Program ini dianggap sebagai langkah konkrit untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dan membangun jaringan yang melintasi batas-batas budaya. Dosen di kampus ini turut berperan penting dalam membina mahasiswa dalam konteks antarbudaya. Mereka tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga pembimbing yang mendukung pertukaran ide dan pemahaman di antara mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda. Dengan langkah-langkah ini, FISIP UIN Sunan Ampel berupaya menciptakan lingkungan akademik yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan pemahaman dan toleransi antarbudaya di tengah tantangan globalisasi yang terus berkembang.

SIMPULAN

Globalisasi tidak hanya membawa keuntungan dalam pertukaran ide dan pandangan dunia, tetapi juga membawa tantangan dalam mengelola perbedaan budaya. Interaksi antarbudaya di kampus melibatkan aspek-aspek kompleks, seperti bahasa, norma sosial, dan nilai-nilai yang berkembang dari berbagai warisan budaya. Bagaimana mahasiswa merespon dan mengelola keragaman ini secara langsung mempengaruhi keberhasilan integrasi sosial dan akademis di lingkungan kampus.

Analisis terhadap interaksi antarbudaya di FISIP UIN Sunan Ampel mengungkapkan dinamika yang kompleks di tengah arus globalisasi. Mahasiswa menanggapi pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya mereka dengan berbagai respons, menciptakan lingkungan kampus yang unik dalam interaksi antarbudaya. Tantangan untuk mempertahankan keragaman budaya muncul seiring dominasi budaya global dan potensi konflik nilai. Namun, kampus memiliki peluang signifikan untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Integrasi kurikulum, kegiatan kultural, pertukaran mahasiswa, dan pelatihan kesadaran antarbudaya menjadi poin kunci dalam upaya ini.

Penggunaan media sosial dan peran aktif dosen sebagai pembimbing antarbudaya juga menjadi bagian integral dari strategi untuk menciptakan lingkungan inklusif. Selain itu, inisiatif seperti forum diskusi dan pembinaan mahasiswa menjadi upaya konkret dalam merespons keberagaman budaya. FISIP UIN Sunan Ampel menunjukkan komitmen untuk memelihara dan memperkaya keragaman budaya di tengah tantangan globalisasi. Dengan langkah-langkah yang diambil, kampus ini menciptakan ruang akademik yang bukan hanya menjadi tempat pertukaran ilmu pengetahuan, tetapi juga panggung bagi harmoni antarbudaya dan pemahaman yang mendalam di antara komunitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, F., Widyanarti, T., & Wibisono, W. (2024). Prasangka sebagai hambatan komunikasi antarbudaya. *Interaction*, 1(3), 6. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3336>.
- Belianti, I. (2025). Globalisasi dan keragaman budaya di kampus: Studi tentang interaksi antarbudaya dalam komunitas mahasiswa daerah. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 30(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v30i1.68717>.

- Cholil, & Nuha, M. S. (2023). Pengembangan media “Kartu ADA BAKAD” dalam meningkatkan adaptasi budaya akademik pada mahasiswa baru. *Khatulistiwa*, 4(1), 11-21. <https://doi.org/10.69901/kh.v4i1.149>.
- Giddens, A. (1990). *The consequences of modernity*. Polity Press.
- Hadijaya, Y., Novita, W., & Yusdiana, E. (2025). Pendidikan sebagai proses transformasi kebudayaan. *Alacrity Journal of Education*, 276-287. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.645>.
- Handayani, S. (2022). Mereduksi rintangan komunikasi antarbudaya mahasiswa Indonesia Timur di Malang berbasis kearifan lokal. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(4), 374-389. <https://doi.org/10.25139/jkp.v6i4.4598>.
- Khair, M., Tang, M., & Mubarok, M. (2024). Peserta didik yang berwawasan multikultural: Studi literatur. *Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 51-59. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2889>.
- Waters, M. (1995). *Globalization (2nd ed.)*. Taylor and Francis Group.
- Meilani, A., Widiyanarti, T., Faiz, M., Prasetyo, F., Azzahra, A., & Zulfa, F. (2024). Etika komunikasi antarbudaya: Memahami perbedaan dan menghindari kesalahpahaman. *Diksima*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.108>.
- Mumtaz, N., Widiyanarti, T., Pratiwi, E., Deswita, D., Purwanto, E., & Rahmah, A. (2024). Strategi komunikasi lintas budaya. *Diksima*, 1(4), 6. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.98>
- Oktavia, S., Paulina, Y., & Yuniati, I. (2024). Implementasi program pertukaran mahasiswa merdeka: Peningkatan toleransi, komunikasi, dan relasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 208-215. <https://doi.org/10.29303/jppm.v7i3.7371>.
- Rahmah, A., Widiyanarti, T., Ahadiyyah, A., Fauzan, A., Chaniago, A., Ayala, E., & Azahra, K. (2024). Adaptasi dalam komunikasi antarbudaya: Membangun jembatan antara tradisi dan modernitas. *Diksima*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.96>.
- Widyanarti, T., Syahrani, R., Fadhillah, N., Adawiyyah, N., Setiawaty, S., & Putri, A. (2024). Tantangan dan inovasi dalam komunikasi antarbudaya di era globalisasi. *Interaction*, 1(3), 24. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3320>.
- Wulandari, S., & Mufid, M. (2020). Komunikasi antarbudaya etnis Jawa dan Sunda: Studi pada mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. *An-Nas*, 4(2), 1-11. <https://doi.org/10.36840/annas.v4i2.289>